

## **KOMUNIKASI DAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN PEMALANG**

Dwiyanti Purbasari<sup>1</sup>, Didik Rinanto,

<sup>1</sup> STIKes Mahardika, Cirebon, Indonesia, [dwiyanti@stikesmahardika.ac.id](mailto:dwiyanti@stikesmahardika.ac.id)

<sup>2</sup> STIKes Mahardika, Cirebon, Indonesia, [didik.rinanto@gmail.com](mailto:didik.rinanto@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: February, 21, 2022

Revised: March, 1, 2022

Available online: February, 21, 2022

### KEYWORDS

*Kemampuan komunikasi, interaksi sosial, lansia*

### CORRESPONDENCE

Dwiyanti Purbasari

Program Studi Ilmu Keperawatan,  
STIKes Mahardika, Indonesia.

E-mail: [dwiyanti@stikesmahardika.ac.id](mailto:dwiyanti@stikesmahardika.ac.id)

### ABSTRACT

*Aging has an impact on all aspects of spiritual biopsychosocial and quality of life. Susenas data (2020) shows that 9.80% of the elderly live alone. The Central Statistics Agency data (2020) shows that almost half of the elderly experience health complaints, both physical and psychological (48.14%). The purpose of this study was to identify the relationship between communication skills and social interaction in the elderly during the COVID-19 pandemic in Pemalang Regency. This type of research uses descriptive correlation. The sample is 44 elderly people. The communication ability questionnaire instrument has  $r$  results 0.489 - 0.910 with  $r$  table = 0.423 and the social interaction questionnaire has  $r$  values 0.447 - 0.857 with  $r$  table = 0.423. Data analysis using chi square with  $p$ -value 0.05. The research was conducted in June – July 2021 in the working area of the Bantarbolang Public Health Center at Pemalang Regency. The results showed that 84.1% of respondents were able to communicate well, 79.5% of respondents has good social interaction, and there was a correlation between communication skills and social interaction in the elderly in Pemalang Regency ( $p$  value = 0.0001;  $\alpha$  = 0.05). Communication skills are one of the supports in social interaction for the elderly. Public health center can develop health service programs and improve the quality of life of the elderly in integrated coaching posts.*

### ABSTRAK

Rumah sehat adalah tempat berindung, bernaung dan tempat untuk Penuaan pada seseorang berdampak pada seluruh aspek biopsikososialspiritual dan kualitas hidup. Data Susenas tahun 2020 menunjukkan bahwa 9,80 persen lansia tinggal sendiri. Data BPS tahun 2020 menunjukkan bahwa hampir separuh lansia mengalami keluhan kesehatan, baik fisik maupun psikis (48,14 persen). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan kemampuan komunikasi dengan interaksi sosial pada lansia selama masa pandemic COVID-19 di Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian menggunakan *deskriptif korelas*. Sampel berjumlah 44 orang lansia. Instrumen kuesioner kemampuan komunikasi  $r$  hasil antara 0,489 - 0,910 dengan  $r$  tabel = 0,423 dan kuesioner interaksi social nilai  $r$  hasil antara 0,447 - 0,857 dengan  $r$  tabel = 0,423. Analisa data menggunakan *chi square* dengan *pvalue* 0,05. Penelitian dilakukan pada Juni – Juli 2021 di Wilayah kerja Puskesmas Bantarbolang Kab. Pemalang. Hasil penelitian didapatkan 84,1% responden mampu berkomunikasi dengan baik, 79,5% responden berinteraksi sosial dengan baik, dan terdapat hubungan kemampuan komunikasi dengan interaksi sosial pada lansia di Kabupaten Pemalang ( $p$  value= 0,0001;  $\alpha$  = 0,05). Kemampuan komunikasi menjadi salah satu penunjang dalam interaksi social bagi lansia. Puskesmas dapat mengembangkan program layanan kesehatan dan peningkatan kualitas hidup lansia dalam posbindu

## PENDAHULUAN

Siklus kehidupan manusia diakhiri dengan usia lanjut. Penuaan merupakan dampak akumulasi berbagai kerusakan molekuler dan seluler setiap waktu terus menerus. Selain adanya perubahan biologis, penuaan sering dikaitkan dengan transisi kehidupan lainnya seperti pensiun, perpisahan dengan anak, kematian teman dan pasangan. Hal ini menyebabkan penurunan fungsional biologis, fisik, psikologis, social dan spiritual yang bertahap, peningkatan risiko penyakit dan akhirnya kematian.

WHO (2020) menjelaskan bahwa pada tahun 2030 terdapat satu (1) dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar pada tahun 2050. Pada tahun 2050, penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda (2,1 miliar). Jumlah orang berusia 80 tahun atau lebih diperkirakan tiga kali lipat antara tahun 2020 dan 2050 mencapai 426 juta (WHO, 2020).

Presentase penduduk lanjut usia pada tahun 2019 berjumlah 9,77% dari total penduduk pada tahun 2019 dan akan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 11,34%. WHO (2020) menyatakan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai angka 11,34% atau 28,8 juta orang. (Kemenkes RI, 2014).

*Center for Disease Control and Prevention (CDC)* melaporkan bahwa secara global 80% kematian pada usia lebih dari 65 tahun tertinggi pada orang berusia 85 tahun pada masa pandemic COVID 19 tahun 2020. Untuk menjaga pengendalian infeksi dan mengurangi penularan, kematian, dan kasus COVID-19, maka panti jompo dan lingkungan tempat tinggal lansia harus menerapkan langkah-langkah drastis, yaitu sesuai dengan rekomendasi jarak sosial yang ditetapkan oleh CDC seperti menjaga kebersihan pribadi, mengenakan pakaian masker wajah, karantina diri, pembatasan perjalanan, dan jarak social (CDD, 2020)

Isolasi sosial dan kesepian merupakan masalah kesehatan umum yang terjadi pada lansia dan kondisi ini semakin menonjol selama masa pandemi COVID-19. Isolasi sosial dan kesepian di antara orang tua tersebar luas di berbagai negara. Masalah tersebut terjadi pada 20–34% lansia di Cina, Eropa, Amerika Latin, dan Amerika Serikat. Isolasi sosial dan kesepian dapat mempercepat masa hidup lansia dan merusak kesehatan mental dan fisik serta kualitas hidup (WHO, 2021).

Masalah kesehatan pada lansia tersebut diatas dapat dicegah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara tatap muka atau intervensi digital seperti aktifitas keterampilan sosial dan pertemanan (WHO, 2021).

Interaksi sosial sangat berperan bagi kesehatan lansia. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan yang kesepian, rasa tidak berguna, hingga kebanyakan lansia lebih memilih untuk menyendiri atau isolasi sosial (Kaplan & Saddock, 2015). ) Peningkatan komunikasi melalui obrolan ringan dan komentar dari keluarga, pengasuh atau penghuni lain di rumah serta terapi stimulasi kognitif kelompok jarak jauh 51,57 dapat membantu dalam mengelola stres. Komentar positif dapat membuka kesempatan untuk melakukan percakapan yang lebih lama untuk mengurangi stres terkait jarak social (Xia N, Li H. 2018)

Berkomunikasi dengan lansia banyak menimbulkan kesalah pahaman oleh karena banyaknya hambatan dalam berkomunikasi sehingga mempengaruhi kemampuan berkomunikasi pada lansia, seperti tidak nyambung dalam pembicaraan, lansia maupun keluarga harus bicara dengan berteriak, lansia yang sulit diajak bicara (Ahmad, 2017).

Kemampuan komunikasi pada lanjut usia banyak mengalami penurunan karena banyak terjadi suatu perubahan akibat dari penurunan fungsi dan system organ akibat dari degenerative sel, seperti penurunan pendengaran, penglihatan, bicara, dan juga persepsi. Akibat dari itu lansia dalam berkomunikasi banyak terdapat hambatan dalam sebuah proses penerimaan dan isi

pesan yang dimaksud dalam berkomunikasi (Amitra, 2019).

Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang, berdasarkan data sasaran cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia pada tahun 2020 terdapat 140.739 orang lansia berumur  $\geq 60$  Tahun, terdiri dari 96.284 orang lansia berjenis kelamin laki-laki dan 44.455 orang lansia berjenis kelamin perempuan. Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang menerapkan protokol kesehatan bagi seluruh masyarakat termasuk lansia selama aktifitas di dalam maupun diluar rumah. Hasil pengamatan penulis bahwa aktifitas lansia selama masa pandemic COVID 19 yaitu pengajian, aktifitas di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kemampuan komunikasi dengan interaksi social pada lansia selama masa pandemic COVID 19 di Kabupaten Pemalang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Lansia usia antara 60-70 tahun yang menetap di Desa Glandang wilayah kerja Puskesmas Bantarbolang Kabupaten Pemalang sejumlah 77 orang lansia. Teknik pengambilan sampel dengan random *sampling* berjumlah 44 responden. Instrumen kuesioner kemampuan komunikasi r hasil antara 0,489 - 0,910 dengan r tabel = 0,423 dan kuesioner interaksi social nilai r hasil antara 0,447 - 0,857 dengan r tabel = 0,423. Analisa data menggunakan *chi square* dengan *pvalue* 0,05. Penelitian dilakukan pada Juni – Juli 2021 di Desa Glandang Wilayah Kerja Puskesmas Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi pada Lansia selama pandemic COVID 19 di Kabupaten Pemalang**

Kemampuan Komunikasi	Frekuensi	Persentase
Baik	37	84,1
Cukup	5	11,4
Kurang	2	4,5
<b>TOTAL</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian diatas menunjukkan 84,1% lansia memiliki kemampuan komunikasi yang baik selama pandemic COVID 19 di Kab. Pemalang.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Pada Lansia selama pandemic COVID 19 di Kabupaten Pemalang**

Interaksi Sosial	Frekuensi	Prosentase
Baik	35	79,5
Cukup	6	13,6
Kurang	3	6,8
<b>TOTAL</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa 79,5% lansia berinteraksi sosial dengan baik selama pandemic COVID 19 di Kab. Pemalang.

**Tabel 3**

Tabulasi Silang hubungan kemampuan komunikasi dengan Interaksi Sosial pada lansia Selama Pandemi COVID 19 di Kabupaten Pemalang

Kemampuan Komunikasi	Interaksi Sosial				P value		
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	35	79,5	2	4,5	0	0	0,00011
Cukup	0	0	3	6,8	2	0	
Kurang	0	0	1	2,3	1	2,4	
<b>TOTAL</b>	<b>35</b>	<b>79,5</b>	<b>6</b>	<b>13,6</b>	<b>3</b>	<b>5,8</b>	

Hasil penelitian diatas diperoleh 79,5% lansia yang mampu berkomunikasi baik dapat berinteraksi social dengan baik juga selama pandemic COVID 19 di Kab. Pemalang. Hasil uji Chi Square didapatkan p value  $< \alpha$  maka ada hubungan antara kemampuan komunikasi dengan interaksi social pada lansia selama pandemic COVID 19 di Kab. Pemalang (*pvalue* = 0,0001;  $\alpha$  = 0,05)

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa 84,1% lansia mampu berkomunikasi baik selama pandemic COVID di Kab. Pematang. Kemampuan komunikasi yang baik pada penelitian ini yaitu 67%-100% dapat berkomunikasi verbal dan nonverbal. Kemampuan ini tampak pada pengamatan penulis bahwa lansia dapat berkomunikasi verbal secara jelas, dapat mengungkapkan bahasa yang yang dimengerti oleh lansia lainnya walaupun bahasa yang digunakan oleh lansia di lahan penelitian ini adalah bahasa Jawa. Komunikasi merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup yang bersifat social. komunikasi memiliki makna yang luas yakni penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling mempengaruhi diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan diantara organisme. Setiap individu akan berkomunikasi dengan individu lainnya baik secara verbal maupun nonverbal.

kemampuan komunikasi sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu 1) Referan, yaitu suatu hal yang menjadikan seseorang mempunyai motivasi berkomunikasi dengan seseorang; 2) Pengirim dan penerima pesan termasuk didalamnya yaitu sikap, ekspresi, bahasa baik verbal maupun non-verbal. 3) Pesan yang disampaikan berupa verbal, non-verbal dan juga simbolik. 4) Media yaitu alat komunikasi atau benda lainnya yang digunakan untuk menyampaikan komunikasi; 5) Umpan balik yang disampaikan baik oleh komunikan maupun komunikator; 6) Variable interpersonal adalah usia, kognitif, kesehatan. persepsi diri pada saat berkomunikasi; 7). Lingkungan, yakni tempat serta situasi atau kondisinya saat berkomunikasi. (Potter & Perry, 2009).

Kemampuan komunikasi pada lansia akan mengalami perubahan baik verbal dan non-verbal. Usia enam puluh tahun dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut, usia lanjut ditandai dengan adanya priode kemunduran, perbedaan individu efek menua, kretria yang berbeda. Usia lanjut kira-kira mulai terjadi pada usia enam

puluh tahun ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang cenderung mengarah kepenyesuaian diri yang buruk dan hidupnya tidak bahagia. Masa tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari pada periode terdahulu. Perubahan fisik yang mengalami penurunan atau berkurangnya fungsi alat indera dan sistem saraf mereka seperti penurunan jumlah sel dan cairan intra sel, sistem kardiovaskuler, sistem pernafasan, sistem gastrointestinal, sistem endokrin dan sistem musculoskeletal. Hal ini berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi, mulai saat menerima stimulus pendengaran atau penglihatan, memproses data didalam otak sampai memberikan umpan baik kepada lawan bicara (komunikan). Selain itu, perubahan psikis pada lansia yang tampak pada status emosional, tingkah laku dan konsep diri. Perubahan hormonal lebih yang tidak stabil mempengaruhi fungsi emosional di dalam otak. Hal ini pun berpengaruh pada aspek verbal maupun nonverbal lansia. (J.W Santrock, 2012)

WHO dan Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan peraturan penerapan protokol kesehatan bagi seluruh masyarakat tetap memungkinkan komunikasi interpersonal dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung (tertulis, simbolik). Salah satu protokol kesehatan masa pandemic COVID 19 yaitu menjaga jarak fisik yang dikenal dengan istilah *physical distancing*. Interaksi sosial antar manusia yang harus beralih dari interaksi langsung menjadi interaksi tak langsung, yaitu dengan melakukan komunikasi online. Interaksi Sosial adalah sebuah hubungan atau jalinan yang bersifat sosial dan sangat dinamis antara orang dengan perorangan, antara beberapa kelompok dan sekelompok lainnya atau bahkan antara orang perorangan dengan kelompok tertentu (Soerjono Soekanto, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa 79,5% lansia melakukan interaksi social yang baik selama pandemic COVID 19 di Kab. Pematang. Hasil ini berarti

bahwa 67%-100% aspek-aspek interaksi social dilakukan oleh lansia.

Teori pengunduran diri yang dijelaskan oleh Cumming dan Hendry pada tahun 1961 yaitu bahwa semakin tinggi usia manusia akan diikuti secara berangsur-angsur oleh semakin mundurnya interaksi sosial, fisik dan emosi dengan kehidupan dunia. Usia lanjut berhasil ditandai dengan saling menarik diri antara usia lanjut dan masyarakat. Usia lanjut memundurkan diri dari perannya karena tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat lagi. Namun ada juga yang berpendapat bahwa lansia harus tetap menjadi seefektif mungkin dalam perannya dimasyarakat, karena semakin tua seseorang akan semakin memelihara hubungan sosial, baik fisik maupun mental. Dan apapun itu seseorang yang telah sampai pada masa tuanya atau yang sering di sebut dengan lansia harus di beri perhatian khusus oleh sanak keluarganya ataupun masyarakat sekitar, karena Negara telah menjamin pemberdayaan atau pelayanan yang baik bagi lansia.

Bila individu-individu berinteraksi dan saling mempengaruhi, maka terjadilah 1). Proses belajar yang meliputi aspek kognitif dan afektif. 2). Proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (komunikasi). 3). Mekanisme penyesuaian diri seperti sosialisasi, identifikasi, dan sebagainya..

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya komunikasi dan kontak sosial. Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan sehingga memungkinkan untuk terjalannya kerjasama antar manusia sebagai makhluk sosial maupun antar kelompok. Sedangkan kontak sosial adalah terjalannya hubungan antar individu atau kelompok akibat dari suatu proses komunikasi.

Walaupun *physical distancing* selama pandemic COVID 19 merupakan strategi yang efektif untuk memutus rantai *virus corona* sehingga diharapkan bisa menekan pertumbuhan jumlah kasus positif, hal ini tentu memunculkan beragam dampak. Salah satu dampak yang mungkin muncul adalah terkait dengan sisi psikologis seseorang, secara lebih spesifik adalah

gangguan mental. Beberapa bentuk gangguan mental yang mungkin terjadi akibat adanya *physical distancing* adalah kesepian, kecemasan, depresi, penyalahgunaan obat terlarang, dan kekerasan domestic (Galea, Merchant, & Lurie, 2020)

Hasil penelitian ini terdapat juga responden dengan kemampuan komunikasi yang buruk dan Interaksi Sosial yang kurang, hal ini dapat dijelaskan sesuai dengan teori pembebasan (*disengagement theory*) bahwa seiring dengan bertambahnya usia akan berdampak pada Interaksi Sosial yaitu menjadi menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kerusakan kognitif, kehilangan orang yang dikasihi, teman sebaya (Estelle, 2016).

Kebijakan *physical distancing* membuat komunikasi tatap muka tak lagi bisa dilakukan dengan leluasa. Namun demikian, hal ini tentunya tidak akan menghalangi kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama manusia yang merupakan hal dasar dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Burgoon menjelaskan bahwa konsep komunikasi nonverbal ada tujuh aktivitas nonverbal, yaitu kinesik, vokalik atau paralanguange, penampilan fisik, haptic, proksemik, kronemik, dan artifak, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya (Littlejohn, Foss, & Oetzel, 2017). Komunikasi nonverbal menjadi satu hal yang bisa dijadikan bagian penting dalam interaksi social karena dengan keterbatasan komunikasi tatap muka, masih bisa setidaknya melakukan komunikasi menggunakan media elektronik misalnya handphone yang menampilkan tayangan videocall Whatsapp dan lainnya. Melalui media ini aktivitas komunikasi nonverbal yang bisa terlibat adalah kinesik, vokalik atau paralanguange, penampilan fisik, kronemik, dan artifak. Untuk bentuk komunikasi nonverbal kinesik misalnya, bisa diketahui dari ekspresi wajah lawan bicara saat berkomunikasi menggunakan video call. Hal ini bisa semakin menekankan makna dari pesan yang tersampaikan pada kata-kata yang diucapkan dalam komunikasi verbal terucap yang terjadi selama melakukan panggilan

tersebut. Sehingga, walaupun tidak bisa bertemu langsung, interaksi social dapat terjadi.

## KESIMPULAN

1. Kemampuan komunikasi yang baik terdapat pada 84,1% lansia selama pandemic COVID 19 di Kab. Pematang.
2. Interaksi sosial yang baik terdapat 79,5% lansia selama pandemic COVID 19 di Kab. Pematang.
3. Kemampuan komunikasi berhubungan dengan interaksi sosial pada lansia selama pandemic COVID 19 di Kabupaten Pematang (p value= 0,0001;  $\alpha = 0,05$ )

## REFERENSI

- Bandiyah. (2009). *Lanjut usia dan keperawatan Gerontik*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Bueno, D. C. (2020). Physical distancing: A rapid global analysis of public health strategies to minimize COVID-19 outbreaks. *Institutional Multidisciplinary Research and Development (IMRaD) Journal*, 3(1), 31-53.
- CDC. Centers for Disease Control and Prevention. *COVID-19 and older adults. centers for disease control and prevention*. 2020. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/need-extra-precautions/older-adults.html>. Accessed 09 11, 2020. [Google Scholar]
- Cristy Lidya Missah. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi Pada Orang Tua Lanjut Usia di Panti Rumah Doa Kanaan*. *Jurnal Acta Diurna* Volume III. No. 2 Tahun 2014.
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Galea, S., Merchant, R. M., & Lurie, N. (2020). The Mental Health Consequences of COVID-19 and Physical Distancing: The Need for Prevention and Early Intervention. *JAMA*, April, 1-2. doi:10.1001/jamainternmed.2020.1562.
- Giri, V. N. (2009). *Nonverbal Communication Theories*. In S. W. Littlejohn, & K. A. Foss, *Encyclopedia of communication theory* (pp. 690-694). California: Sage Publications.
- Hardywinoto (2005). *Konsep dan Proses Keperawatan keluarga*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- J.W Santrock. 2012. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Kartina, Agus S (2018). Masalah Psikososial pada Lanjut Usia. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN 1979, Vol1 No1. Juni 2018
- Kementerian Kesehatan RI (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Komunikasi Dalam Keperawatan. Cetakan Pertama. Jakarta. Kemenkes RI
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Suardiman, Siti Patini. 2016. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.,
- Shintania, D., Huriani, Sumarsih. (2012). Studi Fenomena: pengalaman Interaksi Sosial Lansia dengan Sesama Lansia dan Pengasuh di Panti Sosial Tresna Werdha "Sabai Nan Aluih" Sicincin Padang Pariaman. *Jurnal, Prodi Keperawatan Universitas Andalas*
- Tamher, S. & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- World Health Organization. 2015. *World Report on Ageing and Health*. Luxembourg: WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.
- . 2021. *Social isolation and loneliness among older people: advocacy brief*. ISBN 978-92-4-003074-9